



ANALISIS MINAT BACA REMAJA KAMPUNG PADANG KABUPATEN LABUHANBATU

Wenny Mahliana¹, & Rohana²

PPKN FKIP, Universitas Labuhanbatu

wenimariana80@gmail.com, hanasyarif85@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 30 Januari 2023
Revisi : 26 Februari 2023
Diterima : 04 April 2023

Kata Kunci:

Peran Perpustakaan Desa, Minat Baca

Keywords:

The Role of the Village Library, Interest in Reading

Korespondensi:

Wenny Mahliana

Universitas Labuhanbatu

Email:

wenimariana80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca remaja di desa kampung padang dan kendala-kendala apa saja yang dialami oleh remaja dalam membaca di perpustakaan desa. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan oktober tahun 2022 sampai desember 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan juga angket. Jenis penelitian adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis terkait minat baca di perpustakaan desa kampung padang. Instrument yang digunakan adalah wawancara dan angket. Sumber data di dapat dari kantor kepala desa kampung padang dan juga pengelola perpustakaan desa kampung padang. Dalam penelitian ini sebanyak 1,264 responden, dengan menggunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1+ne^2}$ dan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 92 responden. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa perpustakaan desa kampung padang memiliki peranan yang sangat penting terhadap menumbuhkan minat baca remaja dan juga warga desa kampung padang, yaitu sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat baca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut dapat menumbuhkan minat baca remaja dan juga warga di desa kampung padang.

ABSTRACT

This research aims to examine youth's reading interest in Kampung Padang library and the obstacles they encounter when using the local library. This research was done between October and December of 2022. The research employed a qualitative approach with interview and questionnaire data collecting procedures. This research employs phenomenology with a qualitative methodology to examine reading interest in the Padang Padang village library. Interviews and questionnaires were the instruments employed. The sources of data were the office of the village chief of Padang village and the manager of the library in Padang village. In this research, there were 1,264 respondents, using the slovin formula $n = \frac{N}{1+ne^2}$ and using an error rate of 10%, the number of samples obtained was 92 respondents. The findings of this research reveal that the Kampung Padang library plays a crucial role in fostering a love of reading among adolescents and also residents of the village, specifically as a reading facilitator, as the closest reading material, a comfortable reading area, and an attention-grabbing reading area, so that some of these roles can foster an interest in reading among adolescents and also residents of Kampung Padang.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan sebagaimana di termasuk dalam Pembukaan UUD 1945 alinea

ke-4, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada juga dengan UU tentang Sistem



Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1(1) yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abstrak, n.d.)

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui peningkatan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat. (Munawwarah Ridwan et al., 2021)

Membaca merupakan satu hal yang tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Untuk itu peserta didik wajib untuk mengerti dan memahami apa itu membaca. Ini semua di karenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Dengan ini membaca dapat menambah ilmu pengeatuhan siswa baik dikalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

psikolinguistik, dan metakognitif. (Pahrurrazi et al., 2018).

Minat baca dapat di artikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan Tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya, perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi. (Munawwarah Ridwan et al., 2021)

Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan. Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca. Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan

landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. (Pahrurrazi et al., 2018) Minat membaca adalah kunci membangun sebuah negara. Ini adalah kondisi yang sangat diharapkan atau didikte oleh semua pihak yang sedang dikembangkan. Membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi-informasi yang diperoleh mempengaruhi kualitas hidup pembaca (Bakti Mafika , Sofyan Susanto, 2022)

Kurangnya kegemaran membaca di kalangan remaja juga terjadi karena telah memberikan informasi secara instan yang biasa di peroleh dari siaran tv dan media elektronik lainnya. Di samping itu, para remaja saat ini menganggap membaca merupakan hal yang membosankan. Padahal dengan membaca kita dapat lebih cepat tanggap terhadap lingkungan sekitar.(Dafit et al., 2020).Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menduduki peringkat ke- 62 dari 70 negara, atau termasuk 10 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang menyusun “Roadmap Literasi Nasional”(Bakti Mafika , Sofyan Susanto, 2022)

Generasi muda adalah generasi dengan penuh potensi dan daya kreasi untuk dikembangkan baik mental, intelektual dan

spiritual. Dimasa depan generasi muda di harapkan mampu meneruskan perjuangan hidup dan mencapai kesuksesan untuk dirinya sendiri, masyarakat bahkan bagi bangsa dan Negara. Mengacu pada pandangan tersebut, maka dibutuhkan generasi muda yang berwawasan luas, berkompotensi, berani dan penuh dengan ide segar demi pembaharuan yang lebih baik. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Informasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia tersebar luas dan mudah di dapatkan. Dan semuanya itu akan berdampak pada dua kemungkinan, yakni dampak positif dan negatif. Kemampuan menyaring informasi secara tepat dan tanggung jawab sangat di butuhkan demi pertumbuhan generasi muda yang positif. (Tara, 2019)

Berbagai usaha ke arah peningkatan minat membaca, sekarang telah adanya Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang telah dimulai sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLN lahir dari sinkronisasi semua program literasi yang sudah berjalan pada setiap unit utama yang ada di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya untuk mensinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam pengembangan budaya literasi. Dimensi dari GLN ini yaitu Literasi Numerasi, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, Literasi Baca dan Tulis, serta Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.

(Kebudayaan, 2017: 1-7). (Dafit et al., 2020). Minat ialah kesadaran yang ada pada seseorang menimbulkan objek tertentu yang disenangi dan melahirkan objek tertentu yang tinggi terhadap objek tersebut. Selain itu minat, minat merupakan kemampuan memberikan stimulus untuk memperhatikan aktivitas yang ingin dilakukan ini di dapatkan dari pengalaman yang sebenarnya. (Dafit et al., 2020)

Melewati masa bayi yang penuh ketergantungan. Masa ini kira-kira berada pada rentang usia dua sampai sebelas tahun untuk Wanita dan 12 tahun pria. Pada fase ini, terjadi beberapa perubahan yang relevan, baik secara fisik maupun psikologis (Dafit et al., 2020). Minat berkunjung seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi untuk datang ke suatu tempat tertentu. Minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang serta tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Dahlan beberapa hal yang membuat pemustaka betah dan ingin berkunjung ke perpustakaan dikarenakan, a) rasa nyaman, b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, c) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, d) Layanan yang diberikan perpustakaan. (Tara, 2019). Keberhasilan suatu perpustakaan dilihat dari minat berkunjung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, kehadiran pemustaka menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena metode ini menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan mengenai fenomena dan kondisi (Bakti Mafika, Sofyan Susanto, 2022) metode yang digunakan adalah metode kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan secara deskriptif, yang menggunakan Teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya mengenai minat baca remaja di perpustakaan desa kampung padang.

Lokasi penelitian dilakukan desa kampung padang kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara bersama pengelola perpustakaan desa kampung padang, responden dalam penelitian ini adalah remaja-remaja yang ada di desa kampung padang responden sebanyak 92 dari total 1.240 remaja, yang di dapat dengan menggunakan rumus *Slovin* $n = \frac{N}{1+ne^2} = 92$. Untuk mempermudah penelitian maka total responden remaja yang ada di desa kampung padang sebanyak 92 mengisi angket yang telah diberikan dengan item angket sebanyak 15 pertanyaan, angket yang digunakan berisi pertanyaan tertulis, sehingga dalam mengisi angket, responden dapat memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah di sediakan dan jawaban yang sesuai. Metode analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengaruh program minat baca remaja yang ada di desa kampung padang. (Asniar et al., 2020)



beserta informan kunci perpustakaan sebanyak 7 orang pengelola perpustakaan desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Instrument dari penelitian ini yaitu pertama kali peneliti merencanakan waktu observasi, kemudian Menyusun teks wawancara beserta informan kunci perpustakaan, dan setelah itu menyebarkan angket kepada 92 remaja yang ada di desa kampung padang di dapatkan setelah menggunakan rumus *slovin*. Untuk analisis data pada penelitian menggunakan analisis data induktif peneliti menarik kesimpulan secara umum yang berangkat dari fakta-fakta di lapangan. Dan penelitian ini berlangsung November hingga Desember tahun 2022, Teknik penumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Analisis data dengan reduksi, analisis dan penarikan kesimpulan. (Ester et al., 2022)

Perpustakaan adalah suatu tempat yang menyimpan dan mengumpulkan sumber ilmu pengetahuan baik buku atau dokumen. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11, yang dikutip oleh (Alpian & Ruwaida, 2022) bahwa perpustakaan merupakan sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan siswa untuk mengeluarkan potensi penuh, kreativitas dan imajinasi Anda, serta pusat hiburan dan relaksasi membaca. (Bakti Mafika, Sofyan Susanto, 2022)

Sebab fungsi dari perpustakaan untuk tempat pendidikan, penelitian, dan sumber ilmu yang bisa memperkaya pengetahuan, menambah kepandaian dan kebiasaan bangsa. (Alpian & Ruwaida, 2022). Citra perpustakaan hanya sebagai gudang buku dengan penataan dan pengelolaan asal-asalan harus segera diubah menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Untuk memperbaiki infrastruktur itu tidak harus membayar mahal. Dengan kreativitas dari pengelola. (Kartika & Dan Nugrahanto, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, angket, dan wawancara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Minat Baca Remaja di Perpustakaan Desa Kampung Padang. Kurangnya minat kunjung di suatu perpustakaan merupakan satu permasalahan yang waktu ke waktu tidak kunjung usai. Minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan atau kecenderungan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam kamus bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kemudian minat berhubungan dengan perasaan senang

atau suka dari seseorang terhadap suatu objek. Bahwa minat sebagai rasa lebih suka dan ada rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa ada yang menyuruh atau penetapan. Minat kunjung selalu diidentikkan dengan citra dari suatu perpustakaan. (Tara, 2019)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara di peroleh 80,4% analisis kecenderungan hati, subjek sangat setuju dengan pernyataan kecenderungan hati para remaja yang ada di desa kampung padang dengan kegiatan membaca di perpustakaan desa karna dapat membantu mereka dalam menambah wawasan dan kesadaran mereka terhadap program yang dimiliki pengelola perpustakaan desa yaitu “Gerakan membaca 15 menit dalam satu hari di perpustakaan desa kampung padang”, dikarenakan remaja pada saat ini cenderung lebih banyak menggunakan media online dari pada mengunjungi layanan perpustakaan yang ada di desa kampung padang untuk membaca dan mencari informasi untuk menambah wawasan mereka, dan disinilah peran perpustakaan sangat dibutuhkan olah kalangan remaja dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan pengelola perpustakaan desa kampung menyatakan mereka selalu memberikan fasilitas dan kenyamanan yang maksimal untuk masyarakat yang datang untuk membaca di perpustakaan desa kampung padang, mereka selalu berupaya ingin memberikan fasilitas yang baik dan nyaman, agar tidak menurunnya kenyamanan masyarakat dalam membaca, tetapi seiring berjalanya waktu tidak berjalan dengan baik dikarenakan dengan semakin berkembangnya media

online yang semakin pesat pada saat ini. Apa yang terjadi di masa itu, rupanya adalah dampak dari menurunnya minat dan kebiasaan membaca terhadap media cetak, yang telah terjadi berpuluh tahun sebelumnya. (Munawwarah Ridwan et al., 2021)

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, maka minat baca berarti adanya perhatian atau keinginan untuk membaca. Minat juga dapat diekspresikan dalam suatu kegiatan tertentu. Minat bisa mempengaruhi aktivitas keseharian seseorang sehingga ia rutin mengerjakannya dan mengubahnya menjadi kebiasaan. (Alpian & Ruwaida, 2022). Senada dengan pendapat sebelumnya, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedang siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Menurut Damaiwati indikator- indikator adanya minat membaca pada seseorang adalah sebagai berikut sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan (2) tindakan untuk mencari bacaan (3) rasa senang terhadap bacaan (4) ketidaktertarikan terhadap bacaan (5) keinginan untuk selalu membaca (6) menindak lanjuti dari apa yang dibaca. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan seseorang yang kuat yang berasa

dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. (Hermawan et al., 2020)

Salah satu jurnal pena berbahasa Indonesia, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat baca di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Buku untuk anak di rumah, sekolah, perpustakaan, toko buku, (3) Pilihan yang dibuat oleh pustakawan untuk anak-anak atau untuk anak-anak, (4) Ketersediaan waktu dan kesempatan anak untuk membaca, (5) Kebutuhan dan Kemampuan Pribadi Dengan berbagai jenis buku, anak menjadi gemar dan penasaran, sehingga mereka bebas memilih bahan bacaan favoritnya (Munawwarah Ridwan et al., 2021) Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca bukan hanya diakibatkan oleh ketiadaan sumber informasi semata, melainkan juga karena kondisi psikologis atau mentalitas seseorang, Untuk itu, membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian individu. Apabila ingin membangun masyarakat membaca, harus melakukan sebuah upaya yang masif. (Kasrawati et al., 2022)

Membaca merupakan pengolahan bacaan secara kreatif dilakukan pembaca agar mendapatkan pemahaman secara menyeluruh tentang isi bacaan tersebut yang memiliki penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan. Kemampuan membaca sangat penting dalam masyarakat yang berpendidikan. Namun, siswa-siswa yang tidak memiliki pemahaman terkait membaca seterusnya akan kesulitan dalam memulai membaca juga. Belajar membaca adalah upaya

berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan membaca, dan siswa yang memahami nilai literasi dalam aktivitas tiap individunya belajar membaca lebih banyak daripada anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari kegiatan membaca. (Munawwarah Ridwan et al., 2021)

Sedangkan menurut pendapat Dalman (2013:144) berpendapat bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. (Prawiyogi et al., 2021) Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. (Kasrawati et al., 2022)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan informan kunci perpustakaan yang kedua berdasarkan sebanyak 60,2 % menyatakan setuju dengan kesadaran aktivitas pengelola perpustakaan dengan cara membangun generasi yang baik, cerdas, berkompeten dengan diadakannya perpustakaan desa untuk setiap warganya yang ingin terus belajar dan mendapatkan informasi dengan cara membaca di perpustakaan desa tetapi seiring berjalanya waktu kegiatan ini hanya sementara saja dikarenakan kesibukan dari

setiap orang dan ingin mencari jalan pintas saja dengan cara membaca lewat media online. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan kesadaran pengelola sebagai pengurus perpustakaan juga sudah cukup memadai dikarenakan selalu melakukan pertemuan kecil setiap 2 atau 1 bulan sekali untuk mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya untuk dapat mengetahui kenaikan dan penurunan setiap bulannya untuk perpustakaan desa kampung padang ini, mengenai kenyamanan dan buku-buku apa saja yang kurang.

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya Perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain. (Pahrurrazi et al., 2018)

Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya mengenai masyarakat baik pelajar maupun masyarakat umum sangat bergantung pada telepon pintar karena jaringan internet sudah merambah ke pelosok desa dalam hal ini, kondisi jaringan internet di Desa kampung padang sudah sangat mudah diakses. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan smartphone menjadikan masyarakat hanya sebatas menggunakan, bukan memanfaatkan teknologi. (Widyastuti & Kusuma, 2021)

Bertumbuhnya media online tidak dibarengi dengan perkembangan minat

membaca. Membaca ialah sesuatu aktivitas menguasai wujud catatan yang di informasikan oleh pengarang dalam wujud bacaan, bagan, lukisan, ataupun campuran dari seluruhnya yang bermaksud untuk memperoleh informasi terkini. Membaca merupakan menggali informasi dari bacaan, baik yang berbentuk catatan ataupun dari lukisan ataupun bagan ataupun dari campuran itu seluruh (Widyastuti & Kusuma, 2021)

Perpustakaan yang baik ialah perpustakaan yang bisa menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas yang lengkap. Perpustakaan (Widyastuti & Kusuma, 2021) yang fasilitasnya lengkap akan membuat seseorang termotivasi agar rajin membaca. Perpustakaan di masa perkembangan saat ini sangat membutuhkan petugas yang ahli di bidang perpustakaan yang dapat beradaptasi dengan tuntutan perubahan baik secara teknis maupun mempertimbangkan pemikiran pengembangan ke depan (Setiyatna et al., 2022) Perpustakaan mempunyai peranan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam melakukan pengolahan informasi ke dalam pengetahuan. Ada berbagai proses yang dapat mendorong kreativitas peserta didik (Setiyatna et al., 2022)

Dalam perencanaan perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat program kerja perpustakaan. Program kerja perpustakaan ini terdiri dari program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Perencanaan ialah salah satu aspek yang sangat krusial dari beberapa perencanaan yaitu untuk menentukan materi bahan-bahan untuk pengguna

pemustaka. Pegorganisasian dapat diartikan sebagai pengaturan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan perpustakaan. (Hermawan et al., 2020)

Hasil penelitian dari angket, dan wawancara yang dilakukan berdasarkan indikator yang ke terakhir adalah mengenai kesadaran masyarakat sebanyak 60,2% yang cenderung lebih banyak faktor penghambat seperti banyak bermain handphone, game, bermain dan lain-lain remaja dan anak-anak di desa kampung padang masih kurang dalam memiliki minat baca yang baik terbukti sejak didirikannya perpustakaan desa kampung padang sejak tahun 2017 di awal masyarakat, remaja, dan anak-anak masih semangat untuk datang ke perpustakaan desa untuk membaca, tetapi seiring berjalan waktu remaja dan anak-anak cenderung lebih memilih memilih menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi remaja masa kini yang lebih memilih bermain game dari pada membaca. Dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan sejak masa pandemi masih bagus kemajuan masyarakat untuk membaca di perpustakaan desa dikarenakan banyak remaja dan anak-anak yang tidak sekolah aktif dan mereka banyak datang ke perpustakaan, namun sejak beberapa bulan terakhir itu semua berkurang banyak remaja dan anak-anak yang kembali malas untuk sekedar membaca dan datang ke perpustakaan desa.

Menumbuhkan minat baca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu panjang banyak faktor yang harus dilibatkan, salah

satunya melalui pembiasaan yang dimulai dari masa kanak-kanak. Masa remaja dan anak-anak adalah waktu yang paling penting untuk menanamkan kebiasaan membaca, minat baca juga bisa tercipta dari dorongan orang tua dirumah, namun kebanyakan orang lebih terfokus pada hasil belajarnya, pengaruh teknologi seperti menggunakan smarthphone yang tidak dibatasi oleh kedua orang tuanya salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar.(Solahudin, 2022) Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedang siswa yang mempunyai itensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas(Solahudin, 2022).(Hermawan et al., 2020)

Minat baca rendah, pemustaka juga tidak ingin datang berkunjung ke perpustakaan. Tanpa ada minat baca yang tinggi dari diri pemustaka, pemustaka kurang mengenal dan kurang paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan(Tara, 2019). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pemustaka berkaitan dengan rendahnya minat kunjung ke perpustakaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing pemustaka. Faktor internal meliputi adanya kecenderungan malas dalam beraktivitas, adapun pemustaka yang memiliki kesibukan dalam beraktivitas sehingga tidak sempat berkunjung ke perpustakaan.

Malas bisa disebabkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri pemustaka. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan pemustaka tidak memiliki gairah untuk membaca, apalagi untuk meminjam buku di perpustakaan. Kesibukan beraktivitas, sebagaimana pemustaka memiliki begitu banyak kegiatan dalam kesehariannya, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat pemustaka malas menyempatkan diri berkunjung ke perpustakaan. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pemustaka. Faktor eksternal meliputi belum memadai sarana yang ada di perpustakaan. Pelayanan yang kurang ramah, status sosial, Dengan kemajuan teknologi tersebut, pemustaka lebih memilih mencari beragam informasi dengan cepat hanya dengan mengetik kata kunci di kolom pencarian, sehingga membuat pemustaka malas mencari sumber informasi di perpustakaan. (Tara, 2019)

Demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya merah dan menguap. Minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orangtualah yang memiliki waktu yang banyak dalam memerhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan. (Kasrawati et al., 2022)

Budaya membaca sangat penting saat ini untuk ditanamkan kepada remaja, anak-anak, dan peserta didik pada saat ini, khususnya dikalangan remaja saat ini yang mudah sekali terpengaruh oleh budaya-budaya luar mengingat di era digital pada saat ini. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak hanya orang dewasa saja yang menikmati tetapi juga anak-anak dan remaja yang seharusnya tidak dimikian diperbolehkan menggunakan, namun anak-anak dan remaja saat ini dapat dengan mudah menggunakan media digital sebagai cara instan untuk dapat mendapatkan informasi. Hal ini tentu saja tidak hanya memberikam hal positif tetapi juga dampak negatif yang di timbulkan, tergantung individu menggunakannya. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sebagai pendidik pertama bagi anak sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengamati apa saja yang digunakan anak dalam media digitalnya selain mencari informasi-informasi penting.

Karakter membaca akan tumbuh dalam diri seseorang jika alam kehidupan sehari-hari sering melakukan suatu aktivitas secara teratur dan berulang-ulang, sehingga nantinya menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya akan menjadi sebuah karakter yang tercetak. Oleh karena itu Pendidikan karakter bersifat wajib dan harus dilaksanakan sebanyak-banyaknya sejak dini agar anak mampu menerapkannya. Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang yang mengaku rajin membaca namun mereka terkadang tidak menemukan apapun dari bahan bacaannya. Demikian juga membaca adalah pekerjaan

yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya merah dan menguap. Minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orangtualah yang memiliki waktu yang banyak dalam memerhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan (Hermawan et al., 2020)

Selain itu, pihak perpustakaan juga berupaya semaksimal mungkin dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dengan memfasilitasi pojok baca yang nyaman, rapi dan menarik perhatian masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan. Peran perpustakaan desa saat ini untuk menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu: (1) sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu masyarakat untuk membaca (2) sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari buku, mulai dari buku pelajaran dan non pelajaran (3) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman membuat mereka berada di dalam perpustakaan (4) tempat baca yang menarik perhatian masyarakat untuk terus membaca di perpustakaan desa di hias semenarik mungkin agar masyarakat untuk selalu berkunjung ke sana. (Abstrak, n.d.)(Kartika & Dan Nugrahanto, 2014)

Upaya menanamkan budaya membaca agar seseorang anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya adalah dengan cara

pembiasaan membaca di rumah dan sekolah. Sehingga dengan adanya kemampuan membaca, kemampuan menulis seseorang tentu saja akan tumbuh. Membudayakan kebiasaan membaca harus dilatih secara kontinyu. Dengan demikian, kemampuan literasi mampu menjadi jantung dari semua proses pendidikan mulai dari pendidikan prasekolah sampai ke perguruan tinggi. (Dafit et al., 2020)

Aspek yang menandai minat baca pada anak adalah ketika anak menunjukkan perhatian dan antusias terhadap buku yang akan dibacakan. Anak akan tertarik dengan buku bacaan dan mulai mempunyai buku favorit yang ingin terus menerus dibacakan oleh orangtuanya, meskipun buku bacaannya sudah sangat sering dibacakan. Orangtua akan membacakan buku dengan bersuara (reading aloud), sehingga anak dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang dibacakan kepadanya. Sese kali tanyakanlah kepada anak tentang gambar yang ada didalam buku supaya anak terlibat dalam proses membacakan buku. Anak akan mendengarkan dengan baik buku yang dibacakan apabila orangtua menggunakan intonasi suara yang baik, sehingga anak akan antusias. (Muh. Isnaeni, 2016)

Kebiasaan dan minat membaca sudah yang terbentuk akan memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik tersebut. Manfaat yang didapat dengan membaca ada berbagai macam yaitu menambah pengalaman, Terutama di sekolah memabaca di perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara siswa untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena

itu peran orang tua dan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. (Nafisah, 2014)

Penyebab rendahnya minat baca salah satunya ialah lingkungan sekitar, masyarakat sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca juga akan memengaruhi minat baca yang rendah. Kebiasaan membaca masyarakat juga merupakan subindikator dari infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Pengaruh lingkungan sekitar seorang siswa dapat berpengaruh besar pada minat baca dalam dirinya. Jika masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya memiliki kebiasaan membaca atau kebiasaan membaca itu tergolong tinggi maka dapat menjadi dorongan juga untuk diri seseorang agar membaca. Sebaliknya, jika kebiasaan membaca dalam suatu masyarakat itu rendah maka dapat membuat minat baca rendah. (Nafisah, 2014). Seharusnya seorang pengelola perpustakaan harus memiliki kemampuan di bidangnya, dan idealnya pustawan dibantu oleh 2 orang petugas perpustakaan. Koleksi yang ada di perpustakaan juga masih belum memadai. Sedangkan jumlah koleksi perpustakaan untuk buku ilmu pengetahuan sebesar (40%), sedangkan buku bacaan fiksi (50%), majalah (10%). (Nafisah, 2014)

Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku. Banyaknya siaran televisi yang menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak orang khususnya anak-anak. Namun hal ini tidak diiringi dengan penyajian

yang menarik dari media cetak atau buku. Apalagi aktivitas membaca lebih membutuhkan kemampuan dalam berkonsentrasi dan kemampuan dalam kebahasaan dibandingkan dengan aktivitas menonton TV atau mendengar radio, hal ini menjadikan aktivitas membaca terkesan lebih berat/sulit. (Prasrihamni et al., 2022)

Dampak yang terjadi apabila tidak memiliki minat dalam membaca yang sangat merugikan terutama bagi masyarakat. Pertama, sering terjadinya masalah dalam memahami, menguasai, serta menggunakan sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memanifestasikan produk yang berkualitas. Kedua, kurangnya wawasan dan minimnya cara pola pikir positif seseorang sehingga orang tersebut mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif. Ketiga, Minimnya minat baca mengakibatkan kreativitas seseorang tidak akan berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pola pikir kreatif akan terwujud bila orang tersebut mengembangkan pola pikirnya serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat. Keempat, dampak tidak adanya rasa minat baca yaitu tidak akan mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri. Kelima, ketidakmauan menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas diri dengan informasi akan menimbulkan sikap ketidakpedulian. (Prasrihamni et al., 2022)

Upaya ataupun langkah untuk mengembangkan sebuah kesukaan serta kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilakukan dengan

meningkatkan pelayanan baik di dalam perpustakaan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Pada siswa sekolah dasar tentunya dengan menyediakan sebuah bahan bacaan dengan bermacam- macam jenis buku yang mendukung serta mendorong baik anak agar menyukai bacaan. Selanjutnya dengan memperbaiki pola pembelajaran di sekolah. guru yang harus memberikan sebuah tugas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Misalnya seperti dalam proses kegiatan pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yang kemudian dapat didiskusikan secara bersama- bersama dengan para siswa sehingga dapat mendorong siswa tersebut untuk menggali lebih banyak lagi informasi melalui aktivitas membaca. (Prasrihamni et al., 2022)

Ketersediaan bahan bacaan di rumah merupakan sub indikator dari indikator lingkungan keluarga. Minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. (Paramita Dewi & Suharso, 2015)

SIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perpustakaan desa terhadap minat baca remaja remaja yang ada di desa kampung padang. Terdapat tiga indikator pernyataan angket yang diberikan kepada responden remaja yang ada di desa kampung padang. Indikator pertama mengenai kecenderungan hati, aktivitas, dan kesadaran.

Dari paparan data dan hasil penelitian, serta pembahasan yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peran perpustakaan terhadap minat baca remaja di awal pertama sejak di bukannya perpustakaan desa ini, dengan kategori kecenderungan hati masyarakat sebesar 80,4% di awal pertama sejak didirikannya perpustakaan desa kampung padang tahun 2017 cukup bagus, namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan yang kurang dengan dunia baca. Terlebih anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu bermain game, nonton, dan banayak menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat.

Presentasi kedua dari hasil angket yang disebar di dapat sebanyak 60.2% aktivitas dari masyarakat yang kurang mengapresiasi dengan adanya perpustakaan desa kampung padang, remaja dan anak-anak cenderung lebih memilih melakukan hal-hal lain dari pada dengan membaca, hal ini membuat pengelola perpustakaan merasa belum berhasil dengan adanya program “Gerakan Literasi Membaca 15 menit Sehari”.

Dan hasil angket yang ketiga mengenai kecenderungan masyarakat sebesar 60,2% terhadap keberadaan perpustakaan desa juga berkurang akibat dari banyaknya kegiatan-kegiatan anak-anak dengan dunia bermain saat ini. Untuk itu pihak pengelola perpustakaan desa kampung padang membuat gebrakan baru dengan membuat program Gerakan Membaca 15 Menit dalam Satu Hari” agar remaja anak-

anak dan masyarakat dapat datang berkunjung untuk membaca dan mencari informasi dengan membaca buku di perpustakaan desa, meskipun masih banyak juga faktor lain yang menjadi penghambat Gerakan tersebut tersebut berlangsung dengan berkembangnya media elektronik yang semakin canggih yang membuat semua orang beralih dari dunia baca buku.

Dari data sementara yang didapat dari pengelola perpustakaan desa kampung padang perbulan sebanyak <100 orang pengunjung perbulan dalam setahun jadi dapat disimpulkan minat remaja dan anak-anak sebanyak 5 orang pehari, jauh dari ekspektasi yang di harapkan untuk kemajuan dari perpustakaan. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berkunjung ke perpustakaan yaitu: 1.) ruangan perpustakaan haruslah bersih, sejuk, nyaman dan menarik dari tataruang dan fasilitas yang ada di perpustakaan, 2) koleksi bahan Pustaka harus *update*, menarik, berkualitas dan beragam serta dapat menjawab segala kebutuhan pemustaka, 3) tersedianya ruang baca, mengajar, ruang diskusi yang nyaman 4)tersedianya layanan wifi gratis.

Dengan membudayakan berkunjung ke perpustakaan maka berdampak positif bagi remaja dan anak-anak untuk mereka dapat mengikuti kegiatan membaca yang lebih rajin karena membaca dapat membuka pikiran setiap orang utnuk kembali dapat menggali potensi yang di miliknya dengan cara membaca. Membaca juga dapat membuat seseorang dapat mengapresiasi segala apa yang ada dalam dirinya. Dari hasil ini pula

minat baca masyarakat masih belum maksimal meskipun pemerintah sudah memfasilitasi dengan didirikanya perpustakaan desa, tetapi itu belum dapat membuat masyarakat sadar akan arti pentingnya membaca untuk mengenal dunia.

Mengenai ini semua pihak pengelola perpustakaan pun mengatakan kinerja mereka dalam mengembangkan minat baca remaja dan masyarakat harus lebih maksimal dari tahun ke tahun agar masyarakat memiliki kemauan untuk membaca di perpustakaan desa kampung padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484>
- Bakti Mafika , Sofyan Susanto, D. hari supriyanto. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 65–73.
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Ester, V. R., Nonsihai, N., Rinto Alexandro, Sri Rohaetin, Susi Sukarningsi, Hendrowanto Nibel, & Daniel, S. (2022). Minat Baca Mahasiswa Pada

- Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 17–22. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4726>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Kartika, N., & Dan Nugrahanto, W. (2014). Mengembangkan Minat Baca Di Masyarakat Desa Pasanggrahan Dan Desa Malongpong Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(1), 19–25.
- Kasrawati, Halimah, A., Djafar, H., & Rafiqah. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket Factors Caused Lack of Interest in Reading Pai Package Book and the. *Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 4, No. 1, May 2022 FAKTOR-FAKTOR*, 4(1), 12–22. <https://ejournal.uin-malang.ac.id>
- Muh. Isnaeni, C. 14191, S. H., M. S. G. (2016). *MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMAN 9 KENDARI* *Muh. Isnaeni**CID1 14191**Sitti Harmin**Marsia Sumule G. 1–15.
- Munawwarah Ridwan, M., Muhammad Aminullah, A., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang dalam Meningkatkan Minat. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 02(01).
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Pahrurrazi, P., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sdn 37 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 872. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6512>
- Paramita Dewi, A., & Suharso, P. (2015). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Perpustakaanprovinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Setiyatna, H., Julijanto, M., Surahman, S., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Syariah, H. E. (2022). *JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 200-212 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*. 3, 200–212.
- Solahudin, D. dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 4 Tanjung Lago Dandi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Tara, subikti bagus. (2019). Analisis minat kunjung di perpustakaan kantor perwakilan bank indonesia kalimantan barat. *FKIP Untan Pontianak*, 2(3), 11.
- Widyastuti, T. U., & Kusuma, D. P. (2021). Optimalisasi Kebermanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Kampar. *Jumat*, 2(1), 29–33. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1175